

LAPORAN PENELITIAN

MODEL EKSPONEN PERKIRAAN PENDAPATAN PERKAPITA MENURUT JENIS
USAHA, PERSENTASE PENGGUNAAN TENAGA KERJA PER BULAN, RATA-RATA
PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA DAN MODAL USAHA DALAM KELUARGA MISKIN
DI DESA MISKIN KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG



DITERIMA TGL

11-11-96

NOMOR/HARGA

HD

TEMA/TEMA

KI

No INVENTARIS

1067/HD/96 - 20/2/

KLASIFIKASI

330.2 SAY m. 0

Oleh :

Prof. Dr. Azinar Sayuti, MA

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1994/1995

Surat Perjanjian Kerja No. 049/PT37.H8/N.1.4.2/1994

Tanggal 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Model Eksponen perkiraan Pendapatan Perkapita menurut
Jenis Usaha, Persentase penggunaan Tenaga Kerja Per Bulan,
Rata-Rata Pendidikan Anggota Keluarga dan Modal Usaha
Dalam Keluarga Miskin Di Desa Miskin Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar

Oleh

Personalia Peneliti :

Ketua : Prof. Dr. Azinar Sayuti, MA
Anggota : Drs. Akhirmen
Drs. Saridin Saleh
Drs. Alianis, MS
Drs. Syafruddin

ABSTRAK

ILO (1971) dan Wolfbein (1976) berkesimpulan bahwa Program Pengentasan Kemiskinan hanya akan berhasil bila telah diketahui secara terperinci keadaan keluarga miskin.

Kemiskinan berhubungan dengan rendahnya tingkat pendidikan keluarga, usaha terutama menggunakan otot untuk mengolah lahan yang terbatas, sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas yang pada gilirannya menentukan besarnya pendapatan keluarga. Pendapatan yang rendah ini tidak mungkin disisihkan untuk ditabung yang dapat mengakibatkan tidak mungkinnya pembentukan modal dalam usaha keluarga. Semuanya ini menyebabkan terjadinya kemiskinan yang diwarisi dari generasi ke generasi (Weiner, 1968; Mallassis, 1976; Wolfbein, 1976; Blaug, (1971).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri faktor-faktor yang paling menentukan besarnya pendapatan keluarga.

Sebelumnya peneliti telah melakukan penelusuran terhadap hubungan sejumlah variabel di atas dengan pendapatan keluarga. Penelitian ini belum memberikan indikasi asosiasi yang berarti antara variabel tersebut. Kelihatannya tidak berartinya hubungan yang demikian karena model yang digunakan berbentuk liner.

Penelitian ini mencoba mempelajari hubungan tersebut dengan model non liner.

Penelitian ini berupa studi ex-post facto, dengan menggunakan cross sectional analysis.

Perbedaan kecenderungan karakteristik usaha diuji dengan Kruskal Wallis Test (Wallis & Robert, 1956).

Analisis hubungan antara variabel menggunakan activity analysis. Pilihan variabel predictor dan criterion yang sesuai lebih dahulu diuji dengan menggunakan uji F (dan t) dan D - W test. Hubungan fungsional yang mungkin, didasarkan pada penelusuran besaran korelasi parsial (semi parsial) antara variabel (Good & Scates, 1954; Joshi, 1979; Mill, 1955; Kerlinger & Pedhazur, 1973; Bynner & Striblev, 1978; Kenkel, 1961; dan Morris, 1983).

Penemuan penelitian ini antara lain: (1) Terdapat perbedaan jumlah pendapatan keluarga menurut jenis usaha pertanian dan non pertanian. Usaha non pertanian cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi keluarga miskin. Makin beragam usaha keluarga miskin, makin besar pendapatan keluarga. (2) Faktor yang paling menentukan total pendapatan keluarga per bulan adalah terutama total jam kerja keluarga per bulan, selanjutnya diikuti oleh persentase waktu kerja usaha pertanian dan seterusnya ditentukan oleh jumlah jenis usaha, jumlah modal/perkakas dan pendidikan kepala keluarga. (3) Faktor yang paling menentukan pendapatan per kapita keluarga terutama adalah total jam kerja keluarga per bulan dan selanjutnya diikuti oleh persentase waktu kerja

dalam usaha pertanian dan seterusnya dipengaruhi oleh jumlah jenis usaha keluarga. (4) Banyak sedikitnya jumlah jenis usaha yang dikelola keluarga tidak dapat diramalkan melalui persentase waktu kerja yang digunakan dalam usaha pertanian, luas lahan yang dapat diolah, jumlah anggota keluarga, jumlah modal/perkakas, biaya produksi yang dapat disediakan keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga atau ibu rumah tangga.

Kelihatannya pendidikan belum fungsional dalam mendorong peningkatan pendapatan keluarga. Usaha non pertanian (industri rumah tangga) lebih menjanjikan pendapatan yang lebih besar bagi keluarga, yang juga membutuhkan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha pertanian. Produksi marginal usaha pertanian kelihatannya telah semakin menurun, maka pengurangan persentase waktu kerja dalam usaha pertanian sebaiknya bersamaan dengan peningkatan usaha di luar sektor pertanian. Transfer sumber daya keluarga ke sektor non pertanian cenderung mendorong peningkatan pendapatan keluarga. Intensifikasi usaha non pertanian dapat menekan harga pasar hasil usaha tersebut.

Perluasan pasar hasil industri hanya mungkin dapat dicapai melalui usaha peningkatan mutu produk, penyesuaian harga produk yang terjangkau konsumen dalam bersaing dengan produsen lain. Pesaing-pesaing ini tidak hanya produsen yang menghasilkan barang sejenis tetapi juga memasarkan barang pengganti. Kemampuan menghadapi pesaing ini tidak berkembang sendiri dalam diri keluarga (kepala keluarga) miskin ini.

Over produksi dapat terjadi dan tentu akan menja-tuhkan harga produksi, yang langsung mengakibatkan tidak tertutupnya biaya yang dikeluarkan. Pengembalian bantuan yang telah diberikan kepada mereka akan sulit dilakukan. Pemberian bantuan biaya bagi keluarga ini harus lebih dahulu/bersamaan dengan bimbingan dan penyuluhan dalam berusaha. Bimbingan dan penyuluhan tersebut harus mencakup seluruh kompetensi dalam rangkaian kegiatan mulai dari pemilihan jenis usaha, jumlah dan jenis produksi (bahan, bibit, perhitungan biaya-biaya, peralatan dan sebagainya), penyimpanan, pengawasan, pengemasan sampai memilih pasar yang menguntungkan (lokasi, harga, waktu, saluran distribusi dan sebagainya).

Tugas meningkatkan kompetensi seperti yang dikemukakan di atas tidak mungkin diberikan dalam waktu singkat. Untuk mengelola usaha peningkatan kompetensi keluarga diperlukan suatu lembaga yang tugasnya senantiasa menyiapkan informasi yang dibutuhkan keluarga (terutama yang miskin) ini.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

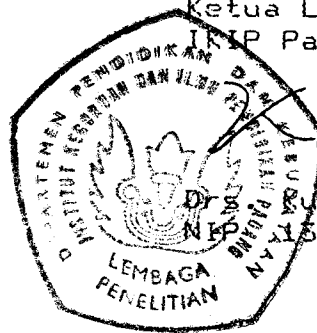
melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim penerвью Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Sumaidi
Sumaidi, M.A., Ph.D.
NPS 150 605 231

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Kegunaan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	4
E. Identifikasi Masalah	5
F. Pertanyaan Penelitian	7
BAB II Tinjauan Pustaka Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian	9
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Pemikiran	14
C. Hipotesis Penelitian	15
BAB III METODOLOGI	16
A. Jenis, Sumber dan Cara Mengumpulkan Data	16
B. Definisi Operasional	17
C. Populasi dan Sampel	19
D. Teknik Analisis	20
BAB IV Distribusi Karakteristik Keluarga Miskin	22
A. Pendapatan Total dan Perkapita Keluarga per Bulan	22
B. Jumlah Anggota Keluarga	25
C. Jam Kerja Total per Bulan	27
D. Jenis dan Jumlah Usaha	28
E. Jam Kerja sebagai Ukuran Usaha Pokok	29
F. Tingkat Pendidikan Keluarga	30
G. Modal dan Perkakas yang Dimiliki Keluarga	32
H. Distribusi Biaya Produksi Usaha Keluarga	33
I. Distribusi Perkiraan Pengangguran Keluarga	36

BAB V	Distribusi Pendapatan, Jam Kerja Biaya Produksi dan Hubungan Pendapatan dengan Jam Kerja dan Biaya Produksi Menurut Jenis Usaha Keluarga per Bulan.....	43
	A. Distribusi Pendapatan per Bulan Menurut Jenis Usaha	43
	B. Perbandingan Jam Kerja Anggota Keluarga per Bulan	51
	C. Distribusi Biaya Produksi Usaha Keluarga Per Bulan	57
	D. Perbandingan Pendapatan Keluarga per Bulan Untuk Setiap Satu Jam Kerja dan Rp. 1000.- Biaya Produksi	59
BAB VI	Fungsi Produksi Menurut Jenis Usaha	65
	A. Usaha Menurut Jenis Pertanian	65
	B. Peranan Biaya Produksi dan Jam Kerja Keluarga Terhadap Produksi Kotor Dalam Usaha Pertanian	71
	C. Fungsi Produksi Usaha Industri Rumah Tangga	74
	D. Fungsi Produksi Usaha Dagang	75
BAB VII	Pengaruh Berbagai Faktor Terhadap Pendapatan Keluarga	77
	A. Hubungan Usaha dan Pendapatan Keluarga	77
	B. Hubungan Jumlah Modal/Perkakas dengan Pendapatan Keluarga	88
	C. Hubungan Jam Kerja Keluarga dengan Pendapatan Keluarga	90
	D. Hubungan Pendidikan dan Pendapatan	93
	E. Hubungan Lama Pendidikan dan Usaha Keluarga	98

BAB VIII Hubungan Recresi Berganda dari Berbagai	
Karakteristik Keluarga :.....	100
A. Hubungan Total Pendapatan dan Usaha Keluarga	
Jumlah Jam Kerja, Jumlah Modal Perkakas	
dan Lama Pendidikan	100
B. Hubungan Pendapatan Perkapita Keluarga per	
Bulan dengan Usaha Keluarga, Jumlah Jam	
Kerja Keluarga per Bulan, Jumlah Modal/	
Perkakas dan Lama Pendidikan	105
C. Hubungan Jumlah Usaha dengan Jumlah Modal	
dan Lama Bersekolah Kepala Keluarga	108
D. Hubungan Jumlah Jam Kerja Dengan Lama	
Pendidikan, Jumlah Modal/Perkakas dan	
Usaha Keluarga	110
BAB IX Rangkuman, Penemuan, dan Implikasi Penemuan	
Terhadap Kebijakan	117
A. Rangkuman	117
B. Penemuan	121
C. Implikasi Penemuan Terhadap Kebijakan	125
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	: Distribusi Pendapatan Total (Kotor) per Bulan 33 Petani di Tiga Desa Miskin, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar	23
Tabel 2	: Distribusi Pendapatan Bersih Total per Bulan Keluarga Petani Miskin, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar	25
Tabel 3	: Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Petani Miskin, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	26
Tabel 4	: Distribusi Jam Kerja Total Keluarga Miskin, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	27
Tabel 5	: Distribusi Jam Kerja Total Keluarga Miskin, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	30
Tabel 6	: Distribusi Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dan Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	31
Tabel 7	: Distribusi Modal dan Perkakas Keluarga Miskin, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	33
Tabel 8	: Distribusi Biaya Produksi Keluarga Miskin Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	35
Tabel 9	: Perkiraan Jam Kerja Potensial Keluarga per Bulan Menurut Jumlah Anggota Keluarga Berusia 15 Tahun atau Lebih Dengan Asumsi (1)	38
Tabel 10	: Perkiraan Distribusi Pengangguran Anggota Keluarga Miskin, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	39
Tabel 11	: Perkiraan Jam Kerja Potensial Keluarga per Bulan Menurut Jumlah Anggota Keluarga Berusia 15 Tahun atau Lebih Dengan Asumsi (2)	40
Tabel 12	: Perkiraan Distribusi Pengangguran Anggota Keluarga Miskin, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar	41

Tabel 13	: Pendapatan Keluarga per Bulan Menurut Jenis Usaha Pertanian	44
Tabel 14	: Pendapatan Keluarga per Bulan Menurut Usaha Non Pertanian	46
Tabel 15	: Pendapatan Keluarga Per Bulan Usaha Pertanian dan Bukan Pertanian	48
Tabel 16	: Jam Kerja Keluarga per Bulan Menurut Usaha Pertanian	52
Tabel 17	: Distribusi Jam Kerja Keluarga Per Bulan Menurut Jenis Usaha Non Pertanian (dalam jam)	54
Tabel 18	: Jam Kerja Keluarga Per Bulan Dalam Usaha Pertanian dan Non Pertanian	55
Tabel 19	: Distribusi Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Keluarga Menurut Jenis Usaha (dalam Rp.)	57
Tabel 20	: Pendapatan Keluarga per Bulan (Bersih) Untuk Setiap Satu Jam Kerja Per Bulan Anggota Keluarga Menurut Jenis Usaha (Rp.)	60
Tabel 21	: Pendapatan Bersih (Sesudah dikeluarkan Biaya Produksi) Tiap Rp. 1.000,- Biaya Yang Dikeluarkan Menurut Jenis Usaha (Rp.)	62
Tabel 22	: Perkiraan Jumlah Pendapatan Keluarga Per Bulan Menurut Jumlah Usaha	80
Tabel 23	: Perkiraan Total Pendapatan Keluarga Per Bulan Menurut Persentase Waktu Kerja Dalam Usaha Pertanian	82
Tabel 24	: Perkiraan Pendapatan Per Kapita Keluarga Per Bulan Menurut Jumlah Usaha	84
Tabel 25	: Perkiraan Pendapatan Keluarga Per Kapita Per Bulan Menurut Persentase Waktu Kerja Dalam Usaha Pertanian	86
Tabel 26	: Perkiraan Total Pendapatan Keluarga Menurut Jumlah Modal/Perkakas	88
Tabel 27	: Perkiraan Total Pendapatan Keluarga Per Bulan Menurut Total Jam Kerja Keluarga Per Bulan	91

Tabel 28	: Perkiraan Pendapatan Per Kapita Menurut Total Jam Kerja Keluarga Per Bulan	93
Tabel 29	: Perkiraan Total Pendapatan Keluarga per Bulan Menurut Lama Tahun Bersekolah Kepala Keluarga	95
Tabel 30	: Hubungan Total Pendapatan Keluarga Dengan Usaha, Total Jam Kerja Keluarga per Bulan Jumlah Modal/Perkakas, dan Lama Bersekolah	101
Tabel 31	: Hubungan Pendapatan Per Kapita Dengan Usaha Keluarga, Jumlah Modal/Perkakas, dan Lama Pendidikan	107
Tabel 32	: Hubungan Jumlah Jam Kerja Dengan Lama Pendidikan, Jumlah Modal dan Usaha Keluarga	111
Tabel 33	: Hubungan Total Pendapatan Keluarga Dengan Jumlah Modal/Perkakas, Usaha Keluarga, Jumlah Jam Kerja, dan Lama Bersekolah Kepala Rumah Tangga atau Ibu Rumah Tangga	113
Tabel 34	: Hubungan Pendapatan Per Kapita Keluarga per Bulan Dengan Jumlah Modal/Perkakas, Usaha Keluarga, Jumlah Jam Kerja, dan Lama Bersekolah Kepala Keluarga atau Ibu Rumah Tangga	115

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat telah menetapkan dalam keputusan beliau No. 414-590-1993, tentang Pedoman Pelaksanaan Desa Binaan Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Sumatera Barat, tanggal 10 Agustus 1993, yang menyatakan bahwa : kondisi objektif yang terdapat dalam desa-desa/nagari yang tergolong miskin antara lain (a) pendapatan per kapita rendah, (b) tingkat pendidikan rata-rata rendah, (c) tingkat ketergantungan masih tinggi, (d) prakarsa sumber daya manusia rendah, (e) permodalan kurang, dan banyak kebijakan yang belum begitu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disamping itu analisa situasi yang telah di lakukan pada umumnya belum tajam (Gubernur Kepala Daerah Tingkat I, Sumatera Barat, 1993 : 2-3).

Seterusnya Direktorat Pembangunan Desa (1993 : 1-2 dan 8) menemukan bahwa ciri masyarakat miskin itu antara lain : (a) tingkat pendidikan kepala rumah tangga maupun anggotanya rendah, (b) volume usaha berskala kecil sehingga mengakibatkan pendapatan rendah. Di samping itu telah dikelompokkan pula desa-desa yang tidak hanya miskin tetapi tergolong sangat miskin. Ini berarti terdapat sebagian keluarga yang berpenghasilan per kapita per bulan di pedesaan Sumatera Barat, yang jauh di bawah batas garis

kemiskinan yakni dibawah Rp. 21.081, (lihat Kompas, 26 Maret 1994).

Banyak faktor yang menyebabkan suatu keluarga senantiasa terbelenggu dibawah ambang kemiskinan. Sebab tersebut antara lain karena ketidak sesuaian tujuan pendidikan yang di ikuti seseorang dengan tujuan sosial dan ekonomi suatu usaha pendidikan. Pendidikan formal masih menerapkan konsepsi pendidikan abad ke-19, yakni sebuah sistem single-point entry, dengan sistem kenaikan kelas, full time instruction, kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan, baik bagi anak-anak golongan penduduk muda usia maupun bagi mereka penduduk dewasa yakni suatu pendidikan yang langsung berguna bagi kebutuhan masyarakat banyak.

Kebanyakan pendidikan yang di ikuti siswa telah menyebabkan makin meningkatnya pengangguran di antara mereka yang terdidik ini (Naik, 1975 : 107-108) di samping hanya memperhatikan kebutuhan pendidikan bagi kelas sosial yang tertentu.

Kelihatannya penemuan di atas menunjukkan bahwa pendapatan keluarga (per kapita) tidak ditentukan oleh tingkat dan jenis pendidikan yang telah dicapai. Variabel yang disebut terakhir ini barangkali lebih dahulu mempengaruhi tingkat pengangguran anggota keluarga.

Selanjutnya tingkat pengangguran tersebut akan menentukan pendapatan yang diperoleh oleh angkatan kerja yang bersangkutan.

Penentuan besarnya output (yang selanjutnya dinilai dengan rupiah) tergantung pada dua faktor yakni jam kerja atau jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah modal yang dimanfaatkan dalam menunjang tenaga kerja tersebut. Cobb Douglas telah menjelaskan variasi kombinasi modal dan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang semakin meningkat (Jhosi, 1977 : 161-165).

Berdasarkan penemuan diatas dapat diperkirakan bahwa pendapatan keluarga per kapita per bulan dipengaruhi oleh variasi kombinasi persentase waktu menganggur per bulan, rata-rata pendidikan tenaga kerja keluarga dan modal kerja yang digunakan.

Karena kegunaan informasi yang diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh bahan masukan dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan, maka pendekatan penelitian untuk mencari informasi tersebut harus dikumpulkan dari masing-masing keluarga. Sehingga dengan demikian akan lebih dipahami kondisi tiap keluarga dan individu dalam keluarga yang bersangkutan. Pengetahuan ini dibutuhkan dalam menyiapkan program pengentasan kemiskinan keluarga yang bervariasi antara keluarga (Wolfbein, 1986 : 18-19).

Penelitian ini bermaksud untuk menelusuri variasi variabel-variabel seperti diatas, yang dialami keluarga sangat miskin di desa miskin. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul :

Model Eksponen dalam Perkiraan Pendapatan Per kapita menurut Jenis Usaha dan Perubahan Persentase Pengangguran-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Per bulan tenaga kerja, Rata-rata pendidikan dan Modal Kerja dalam Keluarga miskin di desa Miskin.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana telah disinggung dalam sub bab di atas adalah dalam rangka mengumpulkan informasi tentang :

1. Distribusi pendapatan perbulan, rata-rata pendidikan anggota keluarga, jam kerja, jumlah modal/perkakas dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha produksi dalam keluarga sangat miskin.
2. Sampai sejauh mana hubungan antara pendapatan perkapita perbulan dengan rata-rata pendidikan anggota keluarga, jam kerja dan jumlah modal kerja yang digunakan dalam keluarga sangat miskin.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperoleh perkiraan peningkatan rata-rata pendidikan anggota keluarga, partisipasi (waktu) kerja anggota keluarga, dan peningkatan jumlah modal usaha produksi keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga perkapita perbulan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian hanya mengkaji hubungan antara pendidikan, tingkat pengangguran yang secara tidak langsung diukur melalui jam kerja keluarga, jumlah anggota keluarga dan

jumlah modal dengan pendapatan keluarga dan usaha produksi keluarga.

E. Identifikasi Masalah

Hubungan antara variabel-variabel yang dikemukakan dalam sub bab D di atas yang mungkin dipertanyakan adalah seperti di bawah ini :

1. Apakah tingkat pendidikan anggota keluarga berasosiasi dengan jenis pendidikan mereka ?
2. Sampai sejauh mana terdapat hubungan antara tingkat pendidikan anggota keluarga dengan jenis usaha yang dilakukan mereka ?
3. Bagaimana hubungan antara jenis pendidikan anggota keluarga dengan jenis usaha produksi yang ditekuni keluarga ?
4. Sampai sejauh mana jenis usaha produksi menentukan jam kerja anggota keluarga ?
5. Apakah jam kerja anggota keluarga tergantung pada jenis pendidikan yang pernah di ikuti anggota keluarga bersangkutan ?
6. Sampai sejauh mana jam kerja anggota keluarga tergantung pada tingkat pendidikan anggota keluarga yang bersangkutan ?
7. Apakah jumlah modal usaha yang dibutuhkan tergantung pada jenis usaha ?
8. Apakah pendapatan keluarga tergantung pada jumlah modal yang digunakan ?

9. Sampai sejauh mana pendapatan anggota keluarga tergantung pada tingkat pendidikan anggota keluarga tersebut ?
10. Apakah besar kecilnya pendapatan anggota keluarga ditentukan oleh jenis pendidikan anggota keluarga yang bersangkutan ?
11. Sampai sejauh mana jumlah anggota keluarga berasosiasi dengan tingkat pendidikan kepala keluarga ?
12. Apakah jenis pendidikan kepala keluarga berkorelasi dengan jumlah anggota keluarga ?
13. Apakah jumlah anggota keluarga menentukan jenis usaha yang dilakukan keluarga ?
14. Bagaimana korelasi jumlah anggota keluarga dengan jam kerja anggota keluarga ?
15. Apakah besar kecilnya modal usaha tergantung pada jumlah jam kerja anggota keluarga dalam usaha keluarga ?
16. Apakah pendapatan keluarga ditentukan oleh jenis usaha keluarga ?
17. Apakah besar kecilnya modal usaha ada hubungannya dengan tingkat pendidikan anggota keluarga ?
18. Manakah yang paling menentukan antara tingkat pendidikan anggota keluarga dan jenis usaha dalam mempengaruhi pendapatan keluarga ?
19. Bagaimanakah hubungan jenis pendidikan anggota keluarga dan jenis usaha keluarga dengan pendapatan keluarga ?

20. Bagaimanakah kombinasi jam kerja anggota keluarga dan modal kerja dalam usaha dalam menentukan pendapatan keluarga ?
21. Manakah yang paling mempengaruhi pendapatan dalam usaha keluarga bila dibandingkan peranan jenis pendidikan dan jam kerja anggota keluarga dalam usaha tersebut ?
22. Bagaimanakah peranan modal usaha, tingkat pendidikan dan jam kerja anggota keluarga terhadap pendapatan keluarga ?
23. Bagaimanakah perubahan pendapatan keluarga bila terjadi perubahan jenis usaha, jam kerja anggota keluarga dalam usaha keluarga, jumlah modal usaha dan perubahan tingkat pendidikan anggota keluarga yang terlibat dalam usaha keluarga ?

F. Pertanyaan Penelitian

Dari sejumlah pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi seperti dikemukakan dalam sub bab E, hanya 7 (tujuh) pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya dalam studi ini, yakni :

1. Apakah pendapatan keluarga tergantung pada jenis usaha?
2. Sampai sejauh mana hubungan antara besar kecilnya modal yang dibutuhkan dengan pendapatan keluarga ?
3. Apakah jumlah jam kerja anggota keluarga berasosiasi dengan pendapatan anggota keluarga ?
4. Sampai sejauh mana pendapatan anggota keluarga berasosiasi dengan tingkat pendidikan anggota keluarga ?

5. Apakah jenis usaha keluarga tergantung pada tingkat pendidikan anggota keluarga ?
6. Bagaimanakah kombinasi jam kerja anggota keluarga dan jumlah modal usaha dalam keluarga dalam menentukan pendapatan keluarga ?
7. Bagaimanakah perubahan pendapatan keluarga bila terjadi perubahan jenis usaha, jam kerja, jumlah modal usaha dan tingkat pendidikan anggota keluarga ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

The role of education as a force for equality (or income) must be considered in terms of such factors as the varying types and levels of general development (Windham 1975 : 184). Pakar ini berpendapat bahwa education-growth relationship harus diterima secara berhati-hati. Demikian pula Psacharopoulos (1975 : 219) menyatakan bahwa tidak selalu rates of return lulusan pendidikan tertentu lebih besar dari rates of return pendidikan yang tidak selesai (tamat). Ini berarti memang benar hubungan antara pendidikan, produktivitas, seleksi dan pendapatan itu kabur (Windham, 1975 : 188). Di Amerika Serikat ditemukan bahwa 0,66 dari pendapatan disebabkan oleh pendidikan (Woodhall, 1970 : 28) Rates of return pendidikan juga bervariasi menurut daerah dan ras (Woodhall, 1970 : 42).

Kurangnya hubungan pendidikan ditentukan oleh perkembangan masyarakat (Socio-Economic Development), akibat ketidak sesuaian materi yakni terpisahnya general education dengan technical education, pengaruh keluarga, career guidance dan orientasi pekerjaan, serta akibat kesalahan metoda penyampaian disekolah (Malassis, 1976 : 43). Masa pancaroba, kemalasan, dan value judgment mempengaruhi produktivitas seseorang (Mabry, 1973 : 244). Morgan dan Smith menguji hipotesis tentang kemampuan keluarga melaku-